

## ***Entrepreneurial Education, Green Orientation Entrepreneur, dan Green Value terhadap Ecology Entrepreneurial Intention***

**Edward Marchel Hugo dan Kartika Nuringsih**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Tarumanagara

Email : Edward.115160378@stu.untar.ac.id

**Abstract:** *The purpose of this research is to determine the impact of entrepreneurial education, green orientation entrepreneur, and green value against the ecology entrepreneurial intention of Tarumanagara University students in West Jakarta. The samples used in this research were 100 respondents who were students of Tarumanagara University in West Jakarta. This research uses Smart Partial Least Square (PLS) software version 3.0 as a data analysis method. The results of this research indicates that green orientation entrepreneur and green value affects the ecology entrepreneurial intention, while the entrepreneurial education does not affect the ecology entrepreneurial intention.*

**Keywords:** *entrepreneurial education, green orientation entrepreneur, green value, ecology entrepreneurial intention*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial education, green orientation entrepreneur, dan green value* terhadap *ecology entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Tarumanagara Jakarta. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang merupakan mahasiswa/I Universitas Tarumanagara di Jakarta. Penelitian ini menggunakan *Software Smart Partial Least Square (PLS)* versi 3.0 sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green orientation entrepreneur dan green value* berpengaruh terhadap *ecology entrepreneurial intention*, sedangkan *entrepreneurial education* tidak memiliki pengaruh terhadap *ecology entrepreneurial intention*.

**Kata Kunci:** *entrepreneurial education, green orientation entrepreneur, green value, ecology entrepreneurial intention*

### **LATAR BELAKANG**

Selama 2 (dua) dekade terakhir telah terjadi degradasi lingkungan yang sangat cepat merujuk kepada *Rio Declaration on Environment and Development Conference* tahun 1992. Menyadari perlunya perbaikan dari kemerosotan tersebut, kebutuhan kesadaran tinggi mengenai penerapan konsep *green* yang memiliki makna penting bagi kehidupan (Croston, 2009). Loscher (2010) mengidentifikasi bahwa berbagai permasalahan berkaitan dengan degradasi lingkungan meliputi masalah globalisasi, urbanisasi, perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan sebagainya. Permasalahan tersebut semakin berat dikarenakan pertambahan jumlah penduduk dunia diperkirakan akan mencapai lebih dari 9 milyar manusia pada tahun 2050. Sementara itu lebih dari setengah penduduk rata-rata berdomisili di wilayah perkotaan sehingga sejak tahun 2007 manusia menyumbangkan risiko lingkungan seperti: 80% dari emisi karbon CO<sub>2</sub>, perubahan suhu ekstrim yang berdampak pada kerusakan ekologi, serta dampak kritis sebagai konsekuensi perdagangan bebas dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Djarmika, 2012).

Berdasarkan Bank Dunia terdapat peristiwa yang bersejajar mengenai kecenderungan pola emisi karbon CO<sub>2</sub> dari industri manufaktur dan konstruksi dengan pengeluaran *Gross Domestic Product (GDP)* dalam pembentukan kapital tetap bruto (*gross fixed capital formation*) di wilayah East Asia & Pacific. Lebih lanjut, sebagai perwujudan dari pembentukan kapital tetap adalah diperolehnya nilai tambah GDP dari sektor manufaktur dan industri. Hasil dari pengeluaran pembentukan kapital tetap bruto di sektor manufaktur dan industri selama 1990-2008, telah diimbangi juga dengan produksi emisi karbon CO<sub>2</sub> sebanyak dua kali lipat pada tahun 2008 dibandingkan tahun 1990. Hal tersebut memiliki makna bahwa peningkatan pengeluaran pada sektor manufaktur dan industri akan diikuti peningkatan pula pada kadar emisi karbon CO<sub>2</sub>. Bilamana peningkatan kadar emisi terus berlanjut, akan menjadi permasalahan yang serius dan membahayakan sistem kehidupan dan bumi. Banyak bisnis hanya peduli dengan keuntungan yang mereka peroleh, terlepas dari ancaman yang ditimbulkan terhadap kelestarian lingkungan. Keberlanjutan kewirausahaan adalah salah satu bentuk upaya untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang dapat dilakukan saat ini. Pengusaha yang memiliki kegiatan bisnis berdasarkan gerakan ramah lingkungan sering dianggap sebagai *green entrepreneur, ecopreneur* atau kewirausahaan berkelanjutan (Sudyasjayanti, 2017).

## KAJIAN TEORI

***Entrepreneurial Education.*** Pendidikan kewirausahaan terdiri dari program (pedagogi) atau proses pendidikan apa pun untuk sikap dan keterampilan wirausaha. Pendidikan kewirausahaan adalah pembelajaran yang terkait dengan pekerjaan (*work-related learning*) dan melengkapinya dengan keahlian keusahawanan inovatif. *Entrepreneurial education* didefinisikan sebagai seluruh rangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam sistem pendidikan ataupun tidak, yang mencoba mengembangkan minat pada setiap individu untuk melakukan perilaku kewirausahaan, atau beberapa faktor yang mempengaruhi minat, seperti pengetahuan, kewirausahaan, keinginan aktivitas kewirausahaan, atau kelayakan untuk berwirausaha (Linan, 2009).

***Green Orientation Entrepreneur.*** Orientasi kewirausahaan berkelanjutan (*green orientation entrepreneur*) menurut sebagai hasil dari interaksi orientasi kewirausahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan (Hernández-Perlines & Manuel, 2018). *Green orientation entrepreneur* menunjukkan kesediaan perusahaan untuk mendorong inovasi, proaktif, dan berisiko tindakan yang koheren dengan pengembangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kedua perusahaan dan lingkungan tempat mereka beroperasi. *Green orientation entrepreneur* memungkinkan mendeteksi peluang bisnis sambil mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan.

***Green Value.*** Patterson & Spreng (Rakhmawati *et al.*, 2019) mengatakan bahwa *green value* dalam bidang kewirausahaan adalah penilaian keseluruhan konsumen akan keuntungan bersih dari suatu produk atau layanan antara apa yang diterima dengan apa yang diberikan berdasarkan keinginan konsumen, dengan harapan akan keberlanjutan lingkungan, dan kebutuhan akan *green product*. *Green value* dapat menjadi penentu penting dalam mempertahankan hubungan pelanggan jangka panjang (Zhuang *et al.*, 2010).

***Ecology Entrepreneurial Intention.*** Secara harafiah, *ecology entrepreneurial* diartikan sebagai pengusaha yang dapat memperhatikan lingkungan. Pada dasarnya *green entrepreneur* adalah seseorang yang berani berinovasi untuk melakukan perubahan terhadap lingkungan.

Dengan kata lain *green entrepreneur* bukan hanya seseorang yang berkomitmen dalam bidang bisnis tetapi seseorang yang dapat memiliki dampak positif terhadap lingkungan. *Green entrepreneur* dikatakan mampu melindungi sumber daya alam, menurunkan biaya operasi melalui pengurangan limbah dan polusi, berkontribusi kepada masyarakat dengan pembangunan ekonomi serta memberikan keuntungan melalui kegiatan yang ramah lingkungan (Wu *et al.*, 2008).

**Kaitan antara *Entrepreneurial Education* dan *Ecology Entrepreneurial Intention*.** Peran utama dari program pendidikan kewirausahaan adalah untuk meningkatkan kesadaran seseorang terhadap kewirausahaan, untuk memungkinkan seseorang untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, untuk mengajar seseorang untuk mempraktikkan teori, dan menyoroti jalur kewirausahaan sebagai pilihan karir (Bae *et al.*, 2014; Fayolle & Gailly, 2013; Oosterbeek *et al.*, 2010). Peterman & Kennedy dalam Patricia & Christian (2016) menunjukkan bahwa program pendukung kewirausahaan adalah sukses dalam mendorong pengusaha untuk memulai bisnis atau untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Wu & Wu (2008) mengkonfirmasi bahwa seseorang yang mengikuti pendidikan kewirausahaan memang menunjukkan niat yang lebih besar untuk memulai bisnis mereka sendiri.

H1: *entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *ecology entrepreneurial intention*

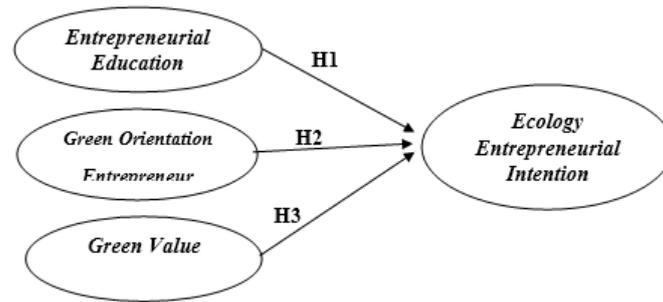
**Kaitan antara *Green Orientation Entrepreneur* dan *Ecology Entrepreneurial Intention*.** Orientasi kewirausahaan adalah proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kesediaan perusahaan untuk berinovasi, agar lebih proaktif dari para pesaingnya, dan untuk mengambil risiko. Di sisi lain, orientasi kewirausahaan terkait dengan kemampuan perusahaan untuk berinovasi, menjadi pelopor, dan mengambil risiko dalam tindakan baru. Menurut Miller (Hernández-Perlines & Manuel, 2018), orientasi kewirausahaan adalah untuk siapa orientasi kewirausahaan dapat dipahami sebagai perilaku perusahaan yang ditandai oleh inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko. Dalam konteks agresivitas kompetitif, orientasi kewirausahaan tergantung, terutama, pada tingkat perubahan, inovasi, dan risiko mengambil.

H2: *Green Orientation Entrepreneur* berpengaruh positif terhadap *Ecology Entrepreneurial Intention*

**Kaitan antara *Green Value* dan *Ecology Entrepreneurial Intention*.** *Green business* adalah suatu paradigma bisnis yang menganjurkan dalam berbisnis untuk meraup keuntungan (*green value*), korporasi juga harus peduli, berkomitmen dan bertanggung jawab untuk melestarikan lingkungan dan alam semesta (planet) dan meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat (*people*) (Cooney, 2009). Dengan cara di atas, keberlangsungan dan kesejahteraan ekonomi korporasi dapat dicapai karena didukung oleh profitabilitas bisnis yang berkelanjutan (*sustainability profit*), konservasi alam semesta yang lestari (*sustainability planet*) dan kesejahteraan dan keadilan sosial yang berkelanjutan dari masyarakat (*people well being & equity*).

H3: *Green value* berpengaruh positif terhadap *Ecology Entrepreneurial Intention*

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diuraikan pada **gambar 1.** di bawah ini:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah pengamatan dan penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang tepat terhadap suatu persoalan dan objek tertentu di daerah kelompok komunitas atau lokasi tertentu yang akan ditelaah atau mengenai gambaran atas sesuatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan media *google forms* untuk memperoleh hasil tanggapan langsung dari para responden.

Desain penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial Education*, *Green Orientation Entrepreneur*, dan *Green Value* terhadap *Ecology Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Untar Jakarta (Ruslan, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Februari 2020 hingga Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Tarumanagara di Jakarta. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 responden yang merupakan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Tarumanagara. Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, dimana pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang disebarluaskan melalui media *google forms*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software Smart Partial Least Square* (PLS) versi 3.00. Evaluasi model dalam pengujian dengan PLS terdiri dari dua tahap yaitu, evaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* terdiri dari uji *Loading Factor*, *Cross Loading*, *Fornell-Larcker Criterion*, *Average Variances Extracted*, *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*. Sedangkan evaluasi *inner model* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Uji *R-Square* (R<sup>2</sup>), Uji *f-square* (f<sup>2</sup>), Uji *Q-Square* (Q<sup>2</sup>), Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*), Uji *Path Coefficient*.

Untuk mengukur ketepatan variabel yang diteliti, peneliti menggunakan indikator untuk mengukur masing-masing variabel. Adapun indikator pengukuran variabel ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Item	Sumber
<i>Entrepreneurial Education</i>	5 items	Kraaijenbrink <i>et al.</i> (2009); Das dan Irine (2006)
<i>Green Orientation Entrepreneurial</i>	5 items	Li <i>et al.</i> (2010)
<i>Green Value</i>	3 items	Nuringsih <i>et al.</i> (2019)
<i>Ecology</i>	5 items	Nuringsih <i>et al.</i> (2019)

*Entrepreneurial  
Intention*

Berdasarkan **tabel 1**. Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang berkisar antara 1-5 untuk menjawab pernyataan kuesioner dengan angka 1 menunjukkan “Sangat tidak setuju” dan 5 menunjukkan “Sangatsetuju”.

**HASIL UJI STATISTIK**

Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan peneliti sebanyak 100 orang yang merupakan mahasiswa/i Universitas Tarumanagara Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mengambil Jurusan Manajemen. Berikut akan dijelaskan seluruh informasi mengenai 100 responden yang didekripsikan dari aspek jenis kelamin, usia, asal daerah, status kepemilikan bisnis, dan konsentrasi jurusan.

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari pria dan wanita. Responden berjenis kelamin wanita dengan jumlah 55 orang (55%), sedangkan 45 orang lainnya berjenis kelamin pria (45%). Kemudian hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terdiri dari usia 17-19 tahun, 20-22 tahun, 23-24 tahun, dan >25 tahun. Responden terbanyak berusia antara 20-22 tahun yaitu sebanyak 69 orang (69%), diikuti sisanya berusia 17-19 tahun sebanyak 12 orang (12%), yang berusia 23-24 tahun sebanyak 11 orang (11%), dan yang berusia > 25 tahun sebanyak 8 orang (8%). Selanjutnya hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa karakteristik responden diketahui bahwa sebanyak 46 responden (46%) berasal dari Jabodetabek, 8 responden (8%) berasal dari Jawa, 30 responden (30%) berasal dari Kalimantan, 12 responden (12%) berasal dari Sumatera, 2 responden (2%) berasal dari Sulawesi, 1 responden (1%) berasal dari Bangka Belitung, 1 responden (1%) berasal dari Papua. Berikutnya hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa karakteristik responden dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang menjawab belum memiliki bisnis yaitu sebanyak 59 orang (59%), diikuti sisanya yang sedang merintis bisnis sebanyak 28 orang (28%) dan yang sudah memiliki bisnis sebanyak 13 orang (13%). Terakhir hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden berjumlah 54 orang (54%) mengambil konsentrasi manajemen kewirausahaan, diikuti sisanya sebanyak 11 orang (11%) mengambil konsentrasi manajemen sumber daya manusia, 17 orang (17%) mengambil konsentrasi manajemen pemasaran, dan 18 orang (18%) mengambil konsentrasi manajemen keuangan.

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel atau tidak. Indikator pengukuran variabel dapat memenuhi syarat apabila nilai *loading factor* berada di atas 0,7 (Henseler *et al.* 2009). Setelah dilakukan uji *outer loadings* terdapat dua indikator yang tidak valid sehingga 2 indikator tersebut tidak digunakan dan hanyatersisa 16 item dari total 18 item. Kemudian dilakukan uji *outer loadings* kembali tanpa kedua indikator yang tidak valid untuk menguji apakah 16 item yang digunakan tetap valid atau tidak. Berikut adalah hasil analisis *outer loadings*.

**Tabel 2.** Hasil Analisis *Outer Loadings*

Indikator	<i>Entrepreneurial Education</i>	<i>Green Orientation Entrepreneurial</i>	<i>Green Value</i>	<i>Ecology Entrepreneurial Intention</i>
EE1	0,789			
EE2	0,781			
EE3	0,827			
EE4	0,875			

EE5	0,769		
GOE1		0,774	
GOE2		0,826	
GOE3		0,835	
GOE4		0,831	
GV1			0,868
GV2			0,894
GV3			0,876
EEI1			0,884
EEI2			0,890
EEI3			0,920
EEI4			0,807

Berdasarkan **tabel 2.** tersebut, seluruh indikator pada tiap variabel telah memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7 sehingga dinyatakan valid jadi dengan total 16 indikator dinyatakan telah memenuhi syarat dan selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan 16 indikator tersebut. Setelah dilakukan beberapa penyesuaian, 16 indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen yaitu dengan nilai AVE pada semua variabel diatas 0,5. Selanjutnya dilakukan uji *fornell-larcker*. Berikut adalah hasil analisis *fornell-larcker*.

**Tabel 3.** Hasil Analisis *Fornell-Larcker*

Variabel	<i>Ecology Entrepreneurial Intention</i>	<i>Entrepreneurial Education</i>	<i>Green Orientation Entrepreneurial</i>	<i>Green Value</i>
EEI	0,876			
EE	0,632	0,809		
GOE	0,654	0,665	0,817	
GV	0,838	0,659	0,606	0,879

Berdasarkan **tabel 3.** tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa seluruh variabel menunjukkan nilai akar AVE pada tiap variabel lebih besar dari hubungan antar konstruk dalam model sehingga dinyatakan seluruh variabel sudah memiliki kelayakan dari segi evaluasi *Fornell-Larcker*. Sesuai dengan syarat uji *validity*, yang terakhir adalah uji *cross loadings*. Berikut adalah hasil analisis *cross loadings*.

**Tabel 4.** Hasil Analisis *Cross Loadings*

	<i>Entrepreneurial Education</i>	<i>Green Orientation Entrepreneurial</i>	<i>Green Value</i>	<i>Ecology Entrepreneurial Intention</i>
EE1	0,789	0,494	0,523	0,469
EE2	0,781	0,428	0,562	0,453
EE3	0,827	0,442	0,546	0,490
EE4	0,875	0,661	0,592	0,616
EE5	0,769	0,630	0,440	0,502
GOE1	0,611	0,774	0,496	0,520
GOE2	0,492	0,826	0,473	0,487
GOE3	0,522	0,835	0,489	0,576
GOE4	0,545	0,831	0,520	0,547
GV1	0,614	0,500	0,868	0,752
GV2	0,609	0,583	0,894	0,725

GV3	0,514	0,515	0,876	0,733
EEI1	0,578	0,657	0,677	0,884
EEI2	0,570	0,574	0,782	0,890
EEI3	0,578	0,612	0,802	0,920
EEI4	0,481	0,438	0,666	0,807

Berdasarkan **tabel 4.** dapat disimpulkan kalau nilai *cross loadings* pada masing-masing indikator dengan variabel nya lebih besar dari nilai variabel tersebut dengan indikator dari variabel lain, sehingga seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat. Lebih lanjut 13 indikator juga telah memenuhi kriteria uji analisis reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* diatas 0,6 yang mengindikasikan variabel dalam penelitian tersebut reliabel (Sugiyono, 2013). Berikut adalah hasil dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Entrepreneurial Education</i>	0,868	0,930
<i>Green Orientation Entrepreneurial</i>	0,833	0,911
<i>Green Value</i>	0,853	0,889
<i>Ecology Entrepreneurial Intention</i>	0,899	0,804

Berdasarkan **tabel 5.** dapat diuraikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, yaitu EE (0,868), GOE (0,833), GV (0,853), dan EEI (0,899). Selain itu, nilai *composite reliability* pada variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,70, yaitu EE (0,930), GOE (0,911), GV (0,889), dan EEI (0,804) sehingga seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai hasil uji *R-Square* sebesar 0,737 yang artinya variabel *entrepreneurial education, green orientation entrepreneurial* dan *green value* mempunyai pengaruh yang moderat terhadap *ecology entrepreneurial intention* yaitu sebesar 73,7%, Selanjutnya, nilai efek *f-square* ( $f^2$ ) dilakukan untuk menguji seberapa besardampak dari masing-masing variabel independen terhadap nilai *R-square* ( $R^2$ ) variabel dependen. Hasil uji *f-square* menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial education* memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap *ecology entrepreneurial intention* yaitu dengan nilai 0,003, sedangkan *green orientation entrepreneurial* memiliki pengaruh yang sangat lemah bahkan dapat dikatakan hampir tidak memiliki pengaruh terhadap nilai *R-square* variabel *ecology entrepreneurial intention* yaitu dengan nilai 0,090, dan variabel *green value* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap nilai *R-square* variabel *ecology entrepreneurial intention* yaitu dengan nilai 0,915. Selain itu, nilai *Q-Square* ( $Q^2$ ) sebesar 0,550 yang artinya model memiliki nilai relevansi prediktif yang baik dan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Selanjutnya, uji *Goodness of Fit* (GoF) digunakan untuk mengukur dan mengetahui ketepatan proses validasi model struktural secara keseluruhan. Berdasarkan uji GOF yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai GoF dalam penelitian ini sebesar 0,7262 yang artinya tingkat kecocokan dan kelayakan model penelitian ini dinyatakan besar.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji *path coefficient* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *entrepreneurial education, green orientation entrepreneurial, green value* terhadap variabel dependen yaitu *ecology entrepreneurial intention*. Uji hipotesis mengacu pada nilai T-Statistik dan P-values. Jika nilai T-Statistik >1,96 atau P-values < 0,05 maka disimpulkan  $H_0$  diterima. Berikut ini merupakan hasil pengujian *path coefficient* pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Analisis *Path Coefficient*

Hipotesis	Variabel	T-statistics	P-Values
H <sub>1</sub>	<i>Entrepreneurial Education -&gt; Ecology Entrepreneurial Intention</i>	0,476	0,634
H <sub>2</sub>	<i>Green Orientation Entrepreneurial -&gt; Ecology Entrepreneurial Intention</i>	2,363	0,019
H <sub>3</sub>	<i>Green Value -&gt; Ecology Entrepreneurial Intention</i>	9,852	0,000

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* di atas, dapat disimpulkan bahwa *green orientation entrepreneurial* dan *green value* berpengaruh positif terhadap *ecology entrepreneurial intention*, sedangkan *entrepreneurial education* tidak berpengaruh positif terhadap *ecology entrepreneurial intention*.

### Diskusi

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial education* tidak berpengaruh positif terhadap *ecology entrepreneurial intention*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Patricia dan Silangen (2016). Dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa *entrepreneurial education* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa sebagian besar hanya berupa teori saja, padahal seharusnya butuh adanya praktek nyata di lingkungan luar yang menjadikan mahasiswa berani mengembangkan potensinya secara langsung di dunia bisnis (Gibb, 1993, 1996). Selain itu, melalui universitas mahasiswa dapat memperoleh informasi yang baik mengenai kegiatan *green business* hanya saja perguruan tinggi memiliki kecenderungan untuk menggali potensi dan minat anak didik hanya pada kewirausahaan secara umum dan bukan pada *ecological entrepreneurial* (Nuringsih et al., 2019).

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *green orientation entrepreneur* berpengaruh positif terhadap *ecology entrepreneurial intention*. Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan seseorang maka semakin tinggi juga niat seseorang untuk menjadi kewirausahaan (Bolton dan Lane, 2012; Janssen dan Yperen, 2004; Krabel, 2013; Seibert et al., 2001; Sulistyorini, 2013). Niat seseorang untuk menjadi wirausaha didasarkan pada kemampuan yang dimiliki untuk mengambil risiko, untuk menciptakan suatu inovasi dan proaktif menuju keterlibatan bisnis (Hamdan, 2013; Remeikiene et al., 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika seseorang memiliki *green orientation entrepreneur* maka hal ini akan mempengaruhi niat seseorang untuk menjadi green entrepreneur. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh So et al (2017) bahwa *entrepreneurial orientation* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial*

*intention*. Kesadaran manusia mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup semakin meningkat (Situmorang, 2011). Bentuk kesadaran ini dapat dikatakan juga sebagai wujud dari *green orientation*. Meningkatnya kesadaran manusia ini menimbulkan peluang bagi *entrepreneur* untuk mulai beralih dari kewirausahaan biasa menjadi *ecological entrepreneurship* (Situmorang, 2011). *Ecological entrepreneurship* menjadi solusi dimana sebuah kegiatan kewirausahaan dapat berjalan sembari memberikan dampak positif bagi lingkungan (Kristiani, 2016). Namun, adanya virus covid-19 yang menjadi pandemi seluruh dunia juga akan memberikan dampak terhadap kewirausahaan. Sebagai *entrepreneur*, baiknya untuk bersikap bijak dalam menghadapi perubahan aktivitas kewirausahaan ditengah pandemi covid-19. *Ecology entrepreneurship* dapat menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan alam (Gilbert, 2007), namun *entrepreneur* harus memperhatikan dan mengikut protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk tetap menjaga kesehatan para karyawannya. Kedua hal tersebut akan semakin baik jika dapat dijalankan secara bersamaan yang tentunya akan memberi dampak positif pada lingkungan maupun kesejahteraan sosial masyarakat.

Pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa variabel *green value* berpengaruh positif terhadap *ecology entrepreneurial intention*. Sebagian besar kaum milenial telah menyadari pentingnya isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan. Pentingnya memahami *green values* mendorong responden untuk lebih memiliki gaya hidup yang sadar akan nilai ramah lingkungan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa *green value* terbukti dapat memotivasi wirausaha (Kirkwood dan Walton, 2010) (Kirkwood et al., 2014). *Green value* dirasa dapat membentuk sikap pada responden terhadap niat kewirausahaan berkelanjutan yang mendorong pertumbuhan bisnis yang ramah lingkungan (Nuringsih et al., 2019). Ini membuktikan terbentuk mindset atau cara berpikir tentang keberlanjutan lingkungan di kalangan mahasiswa. Semakin besar keyakinan akan *Green value* yang dianut oleh *ecological entrepreneur* dalam kegiatan bisnis dirasa dapat memberikan konsekuensi positif dalam perilaku yang dihasilkan. Sehingga konsekuensi positif ini akan mendorong individu untuk semakin yakin dalam menciptakan *ecology entrepreneurship*. Keyakinan ini mendesak individu untuk menghasilkan niat yang akan berakhir pada perilaku yang berbasis ramah lingkungan terhadap setiap aktivitas kewirausahaan.

Apabila dikaji melalui *theory planned of behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dinyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang membentuk intensi yaitu: *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*. Apabila ketiga faktor tersebut semakin besar dirasakan oleh seseorang maka akan makin besar juga niat seseorang dalam berperilaku. Hasil mengidentifikasi bahwa *green orientation* dan *green value* sangat kuat mempengaruhi *ecological entrepreneurship* di kalangan mahasiswa. Keduanya menunjukkan bahwa secara psikologis telah membentuk cara berpikir terhadap keberlanjutan lingkungan, sehingga membentuk sikap atau *attitude* yang positif terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan adanya sikap tersebut berpengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa untuk membangun bisnis yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Untuk itu, kedepannya apabila didukung melalui pengetahuan atau edukasi maka akan membentuk *subjective norm* yang pada akhirnya akan meningkatkan *perceived behavior control* di kalangan mahasiswa kewirausahaan.

## Penutup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka disimpulkan bahwa variabel *Green Orientation Entrepreneur* dan *Green Value* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Ecology Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara yang mengambil jurusan Manajemen, sedangkan variabel *Entrepreneurial Education* tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap *Ecology Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara yang mengambil jurusan Manajemen.

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel pengetahuan *Ecology Entrepreneurial*, sikap terhadap *Ecology Entrepreneurial* yang dapat meningkatkan *Ecology Entrepreneurial Intention*. Dan diharapkan agar dapat menambah jumlah sampel dan tidak terikat hanya pada mahasiswa Universitas Tarumanagara saja. Namun perlu dikembangkan dengan melibatkan mahasiswa di sejumlah universitas di Jakarta, supaya mendapatkan gambaran ketertarikan terhadap model bisnis baru yang berorientasi pada lingkungan. Ketertarikan ini diharapkan menjadi gaya hidup baru di kalangan pengusaha muda sehingga menimbulkan perilaku bisnis yang selaras dengan harapan *sustainable development*.

## REFERENSI

- Ajzen. (1985). *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*. Berlin, Heidelberg, New York, Tokyo: Springer-Verlag.
- Bae, T., Qian, S., Miao, C. & Fiet, J. (2014). The Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *SAGE journals*. Bowers, T. (2010). From image to economic value: a genre analysis of sustainability reporting, *Corporate Communication: An International Journal*, Vol. 15 No. 3, pp. 249-262.
- Cooney, J., Palapol, Y., Ketsa, S., Stevenson, D., Allan, A. & Ferguson I. (2009). Colour development and quality of mangosteen (*Garcinia mangostana* L.) fruit during ripening and after harvest. *Postharvest Biology and Technology* 51, pp 349-353.
- Dixon & Clifford. (2007). Ecopreneurship – a new approach to managing the triple bottom line. *Journal of Organizational Change Management*. Vol. 20, Issue 3.
- Djatmika, (2014). Preparing Green Entrepreneurs for Sustainable Development. *JURNAL ENTREPRENEUR dan ENTREPRENEURSHIP*, Vol.3, No1,2.
- Gibb. (1996). *Entrepreneurship and Small Business Management: Can We Afford to Neglect Them in the Twenty-first Century Business School?*
- Hernandez-Perlines & Manuel. (2018). The Role of Environment in Sustainable Entrepreneurial Orientation. The Case of Family Firms. *Entrepreneurship and Business Cases for a Sustainable Accounting and Financial System*. Vol.10(6).
- Kirkwood & Walton. (2009). MAKING GREENING MATTER! ECOPRENEURS COMMITMENT TO ENVIRONMENTAL CONCERNS AND ECONOMIC SUCCESS. *Academy of Management*.
- Linan. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice* Vol.33(3), pp 593-617.
- Linan & Fayolle. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, Vol. 11, pp. 907-933.
- Loscher, P. (2010). Making the global economy more sustainable, *Corporate Governing*, Vol. 10 No. 4, pp. 349-353.
- Nuringsih, K., N, Nuryasman. M., Prasodjo, I., & Amelinda, R. (2019). Sustainable Entrepreneurial Intention : The Perceived of Triple Bottom Line Among Female Students, 23, 168-190.

- Patricia, P., & Silangen, C. (2016). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia. *Jurnal DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen, Vol.11(1)*, 67.
- Rahmawati., Soenarto., Suprpti, A., Handayani, R. & Sudira, P. (2019). Green Entrepreneurship Development Strategy Based On Local Characteristic To Support Eco-Tourism Continuous. Vol.23, No.2.
- Situmorang. (2011). Pemasaran Hijau Yang Semakin Menjadi Kebutuhan Dalam Dunia Bisnis, *Jurnal Administrasi Bisnis (2011)*, Vol.7, No.2: hal. 131–142
- Sudyasjayanti. (2017). The Green Behavior Differences of Green Entrepreneur Intentions among Male and Female Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 7, No.12, 1326-1335.
- Wu, L. & Wu, S. (2008). The impact of higher education on entrepreneurial intentions of university students in China. Vol. 15, Issue 4.